

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah 1.191,25 km² dengan tipe wilayah dataran rendah yang terdiri dari 18 kecamatan, 26 kelurahan, dan 330 desa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Selat Madura, sebelah selatan ada Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo serta Kabupaten Mojokerto, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan (Profil Dinkes Kab. Gresik, 2013). Kecamatan dengan jumlah penduduk paling tinggi yaitu berada di kecamatan Menganti sebesar 35.891 jiwa (RPIJM Kab. Gresik, 2017) dan salah satu desa didalamnya yaitu desa Pelemwatu serta salah satu perumahan didalamnya yaitu Perumahan Palem Pertiwi. Rata-rata karakteristik warga yang bertempat tinggal di Perumahan Palem Pertiwi yaitu rukun, bergotong royong, namun sedikit tertutup dan sibuk bekerja serta produktif.

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan kompleks pada masyarakat seluruh dunia, terutama pada masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia (Jannah dkk. 2020). Meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi secara dramatis di Indonesia, kekurangan gizi tetap menjadi masalah yang signifikan dan terlihat sedikit mengalami penurunan. Indonesia menderita kekurangan gizi yang cukup tinggi (defisiensi gizi makro dan mikro) yang diiringi dengan meningkatnya prevalensi obesitas yang disebut sebagai ‘Beban Ganda Masalah Gizi’ (*Double Burden of Malnutrition*). Beban Ganda Masalah Gizi di Indonesia terjadi di sepanjang siklus kehidupan, pada tahun 2013 dimulai lebih awal dengan 12% anak di bawah lima tahun menderita kurus (*wasting*), sementara 12% lainnya mengalami kegemukan (*overweight*) (Bappenas, 2019).

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan utama yang diperlukan untuk menggambarkan status kesehatan penduduk Indonesia (Riskesdas, 2018). Status gizi balita dilihat menggunakan indikator BB/TB atau BB/PB maka menurut Riskesdas (2018) di Indonesia balita sangat kurus sebesar 3,5%, kurus sebesar 6,7%, dan gemuk sebesar 8%, pada provinsi Jawa Timur balita sangat kurus sebesar

2,86%, kurus sebesar 6,28%, dan gemuk sebesar 9,3%, dan di kabupaten Gresik balita sangat kurus sebesar 2,48%, kurus sebesar 4,8%, dan gemuk sebesar 5,7%. Secara umum masalah gizi muncul dikarenakan pola konsumsi pangan masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Karakteristik pola konsumsi pangan masyarakat seperti konsumsi kelompok minyak dan lemak, sudah diatas anjuran kecukupan, konsumsi sayur/buah baru mencapai 63,3%, konsumsi pangan hewani 62,1%, Konsumsi kacang-kacangan 54%, konsumsi umbi-umbian 35,8%, dan kontribusi pangan olahan dalam pola makan sehari-hari sudah tinggi. Pola makan pangan yang tidak seimbang merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2012).

Permasalahan gizi yang ada harus ditanggulangi dan dicegah salah satunya dengan pemantauan status gizi dan keluarga sadar gizi (KADARZI) serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penanggulangan masalah gizi disetiap daerah selalu ada fasilitas pelayanan kesahatan yang dimiliki seperti rumah sakit, klinik, puskesmas dan yang paling dekat dengan masyarakat yaitu posyandu. Perumahan Palem Periwi tepatnya di Rw. 006 terdapat posyandu dengan nama posyandu Palem Pertiwi 1 yang melayani warga Rt. 011, 012, 014, 015, 016, 017, dan Rt. 018. Program yang dijalankan yaitu meliputi penimbangan rutin pada bayi dan balita, pemberian Vitamin A, pemberian imunisasi, pemberian PMT, dan penyuluhan ibu hamil tentang KB dan ASI Eksklusif.

Hasil survey yang dilakukan di lingkungan Perumahan Palem Pertiwi didapatkan prioritas masalah yaitu balita obesitas yang akan ditanggulangi dengan diberikan fasilitas pelayanan kesehatan berupa konsultasi, penyuluhan, dan pengembangan produk pangan bersumberdaya bahan lokal. Kegiatan praktik kerja lapangan manajemen intervensi gizi yang dilakukan merupakan upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu dalam penanggulangan masalah gizi di masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen intervensi gizi yang sesuai dengan permasalahan gizi dan kesehatan di Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan manajemen intervensi gizi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis situasi terkait status gizi, KADARZI, dan PHBS pada masyarakat Rt. 012 dan Rt. 016 di Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- b. Menentukan prioritas masalah gizi dengan metode USG di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- c. Menentukan penyebab masalah gizi di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- d. Menentukan alternatif pemecahan masalah gizi di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- e. Merencanakan program intervensi gizi di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- f. Melakukan kegiatan program intervensi gizi "Hempaskan Jauh Obesitas Stabilkan Status Gizi Normal" di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi program intervensi gizi "Hempaskan Jauh Obesitas Stabilkan Status Gizi Normal" di Rt. 012 dan Rt. 016 Perumahan Palem Pertiwi, Desa Pelemwatu, Kec. Menganti, Kab. Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi seputar PKL bidang Manajemen Intervensi Gizi yang meliputi permasalahan gizi beserta cara penanggulangan dan mengevaluasi tercapainya program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan referensi dan perbaikan dimasa mendatang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan sumber dan bahan kepustakaan serta referensi atau bacaan seputar PKL bidang Manajemen Intervensi Gizi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan khususnya dibidang manajemen intervensi gizi.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan, dan wawasan dalam manajemen intervensi gizi.
- c. Mahasiswa mendapat tambahan pengalaman melakukan penyuluhan, konsultasi gizi, pembuatan produk pangan bersumberdaya bahan lokal, dan bersosialisasi dengan masyarakat.